

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS I MELALUI
GAMBAR SDN 13 SUNGAI RUK**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

INDRAYATI
NIM : F34209565



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS I MELALUI
GAMBAR SDN 13 SUNGAI RUK**

INDRAYATI

NIM : F34209565

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Sugiyono, M.Si
NIP.19550702 198003 1 001**

**Drs. Abdussamad, M.Si
NIP.19570507 198603 1 004**

Disahkan,

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. Aswandi
NIP. 19580513 198603 1 002**

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP. 19510128 197603 1 001**

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN BAHASA INDONESIA KELAS I MELALUI GAMBAR SDN 13 SUNGAI RUK

Indrayati

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstrak: Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Kelas I Melalui Gambar SDN 13 Sungai Ruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca bahasa Indonesia kelas I melalui gambar SDN 13 Sungai Ruk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif dengan bentuk penelitian rancangan pendekatan kelas. Berdasarkan observasi, pembelajaran berlangsung 2 siklus, siklus pertama masih belum memperoleh hasil yang maksimal, yaitu 57%. Sedangkan pada siklus kedua, tingkat keberhasilan mencapai 92% dengan menggunakan gambar. Dengan ini pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan gambar memberi pengaruh yang sangat signifikan dan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam membaca permulaan siswa kelas I SDN 13 Sungai Ruk Bengkayang.

Kata Kunci: kemampuan, membaca bahasa Indonesia, melalui gambar.

Abstract: Improved Reading Literacy Starters Indonesian Class I through Figure SDN 13 Sungai Ruk. This study aims to determine Indonesian increase literacy classes I through pictures SDN 13 Sungai Ruk. The research method used was a qualitative approach to research design shape class approach. Based on the observation, learning takes 2 cycles, the first cycle is not yet obtain maximum results, at 57%. While in the second cycle, the success rate reaches 92% by using pictures. With this learning Indonesian with images utilizing a highly significant influence and can improve the abilities and beginning reading skills in first grade students of SDN 13 Sungai Ruk Bengkayang.

Keywords: ability, read Indonesian, through pictures.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib yang diberikan kepada siswa di sekolah. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Empat komponen tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Dengan demikian dari keempat komponen tersebut, komponen membaca dan menulis harus terlebih dahulu dikuasai siswa sejak awal memasuki Sekolah Dasar (SD).

Dari pengamatan, belajar Bahasa Indonesia yaitu membaca, khususnya di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 13 Sungai Ruk Bengkayang sampai saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Kemampuan membaca siswa masih rendah berdasarkan hasil tes akhir yang dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012. Dari 25 siswa, yang dapat membaca dengan lancar dan intonasi yang tepat sebanyak 16 siswa. Sedangkan 9 siswa lainnya masih belum dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 13 Sungai Ruk Bengkayang adalah 62, maka masih banyak siswa yang belum mencapai angka ketuntasan tersebut.

Dengan pengalaman mengajar di kelas 1, maka dapat diketahui bahwa kesulitan siswa dalam aspek membaca, karena siswa mengalami hambatan dalam mencocokkan tulisan yang ada dengan gambar yang tersedia. Hal ini disebabkan siswa belum mampu membaca tulisan dan masih minimnya pendekatan pembelajaran media gambar oleh guru, akibatnya minat siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 13 Sungai Ruk Bengkayang dalam belajar dan membaca masih kurang.

Pendekatan pembelajaran menggunakan media gambar oleh guru akan sangat membantu siswa dalam membaca dan memahami gambar yang ditampilkan. Oleh karena itu, guru harus benar-benar dapat membina siswa yang belum dapat membaca dengan lancar, dengan huruf yang benar dan intonasi yang tepat.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan media gambar, ternyata siswa dapat lebih fokus, konsentrasi, menarik dan menyenangkan dalam menerima pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek membaca. Media gambar khususnya gambar benda yang sudah dikenal siswa sangat besar peranannya dalam membantu guru melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek membaca.

Media pembelajaran dengan menggunakan media gambar guna mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan bahasa Indonesia. Membaca permulaan yang ada pada hakekatnya adalah Tahap awal anak belajar membaca dengan fokus pada pengenalan simbol-simbol huruf dan aspek-aspek yang mendukung pada kegiatan membaca lanjut (Karakter Pendidikan, Tarmizi).

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Peningkatan Kemampuan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Melalui Penggunaan Media Gambar di SDN 13 Sungai Ruk Bengkayang."

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk meningkatkan aktifitas belajar dalam membaca permulaan siswa dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 13 Sungai Ruk

Bengkayang, (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan siswa yang pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa dengan menggunakan media gambar dan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada membaca permulaan siswa dengan penggunaan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 13 Sungai Ruk Bengkayang, (3) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada membaca permulaan siswa dengan penggunaan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 13 Sungai Ruk Bengkayang.

Peningkatan merupakan suatu proses yang dalam pelaksanaannya mengajar yang menghasilkan suatu perubahan yang lebih baik, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia harus dapat ditingkatkan, terutamanya bagi siswa yang baru masuk Sekolah Dasar (SD) agar mempunyai kemampuan dalam membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kemampuan merupakan suatu yang dimiliki setiap manusia untuk menguasai sesuatu yang diperoleh dengan sebuah usaha. Tapi, kemampuan tidak akan bisa berkembang selama tidak pernah dibiasakan untuk mencari inovatif dan kreatif dalam menghasilkan sebuah karya atau usaha. Berkenaan dengan hal ini, siswa tidak akan mungkin mempunyai suatu kemampuan dalam membaca permulaan, kalau dalam pembelajarannya belum dilakukan secara benar dan tepat.

Membaca permulaan merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca yang diberikan kepada siswa kelas 1 untuk membimbing siswa membaca lafal dan dengan intonasi yang benar. Guru sudah barang tentunya menjadi peran yang sangat penting untuk memberikan pembelajaran Bahasa Indonesia kepada anak didiknya, yaitu dengan arahan dan bimbingan serta komunikasi dalam penyampaian.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Media gambar merupakan media yang konkret, lebih realistis dan menunjukkan pokok masalah atau pesan yang akan dikomunikasikan. Media gambar adalah media yang berupa gambar-gambar yang menarik untuk dilihat, dan dapat menjadi alat bantu sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus dapat menggunakan media gambar sebagai bahan pendukung proses pembelajaran. Disamping itu, media gambar juga mempunyai fungsi untuk mengatasi kebosanan dan kelahan yang diakibatkan dari penjelasan guru yang sukar dimengerti.

Jenis Media Gambar Menurut Gerlach (dalam Siti Halidjah, 2010:65-66) jenis media gambar adalah (1) Foto, (2) Poster, (3) Gambar, (4) Charts, (5) Grafik, (6) Diagram.

Di sini peneliti mengambil jenis media gambar sebagai media yang digunakan dalam penelitian ini karena dengan media gambar ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sudjana dan Rivai (2002:49) mengungkapkan beberapa kelebihan media gambar sebagai berikut : konkret,

lebih realistis dan menunjukkan pokok masalah atau pesan yang akan dikomunikasikan bila dibandingkan media verbal, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu dapat mengatasi keterbatasan indra, dapat memperjelas suatu masalah yang kompleks, murah dan mudah diperoleh.

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas bawah, tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut (Karakter Pendidikan, Tarmizi). Tujuan membaca permulaan kelas satu dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan tujuan Kompetensi Dasar, yaitu siswa dapat membaca nyaring kata-kata dan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Keberhasilan guru Bahasa Indonesia dalam menjalankan tugasnya sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu, sebaiknya guru menyiapkan diri dalam menyajikan bahan ajar, menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan bersama dengan para siswanya, mengupayakan agar bahan dan sajiannya, mampu meningkatkan

Keterampilan khusus tertentu, alat dan sarana penunjang yang sesuai dengan bahan yang diajarkan, yang semuanya diramu agar mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. (Buku "La Tahzan" Dr. Aidh bin Abdullah al-Qarni). Walaupun demikian, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut.

Pembelajaran adalah sebuah perubahan di dalam diri seseorang, pembentukan dari hubungan-hubungan yang baru, atau potensi untuk jawaban-jawaban yang baru. Pembelajaran merupakan sebuah kemungkinan perubahan tetap di dalam kemampuan seseorang.

Tim Penulis Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:371) menyatakan Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, antara lain (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah

budaya dan intelektual manusia Indonesia. (Tim Penulis Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006: 371-371).

Menurut Morgan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu. Sedangkan menurut Hudojo (dalam Susanto, 2007:11) belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan pengalaman sehingga mampu mengubah tingkah laku itu menjadi relatif tetap dan tidak akan berubah lagi dengan modifikasi yang sama. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Kingsley (dalam Susanto, 2007) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Kemudian Gagne (dalam Susanto, 2007) membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, (e) keterampilan motoris.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajardari Benyamin Bloom secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotoris (Sudjana dan Rivai, 2002:22).

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi setelah proses belajar-mengajar dalam bentuk skor yang diperoleh siswa dari tes akhir tiap-tiap siklus yang telah diberikan dengan penerapan secara klasikal.

Media pembelajaran adalah yang membawa pesan-pesan dan informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud tertentu. Sedangkan media gambar merupakan salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, yang diekspresikan lewat tanda dan simbol.

Adapun media pembelajaran “menurut Ahmad Rohani (1997:4) adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran secara efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah”.

Menurut Hendrikus Midun (2009) media pembelajaran sebagai bagian dari teknologi pembelajaran memiliki enam manfaat potensial dalam memecahkan masalah pembelajaran, yaitu : (1) Meningkatkan produktivitas pendidikan. Media dapat meningkatkan produktivitas (can make education more productive), (2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual (can make education more individual). Pembelajaran menjadi lebih bersifat individual antara lain dalam variasi cara belajar peserta didik, pengurangan kontrol guru dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan kesempatan belajarnya, (3) Memberikan dasar lebih ilmiah pada pembelajaran (can give instruction a more scientific abese), (4) Pembelajaran menjadi lebih mantap (make instruction more powerful), (5) Proses pendidikan menjadi lebih langsung (can make learning more immediate), (6) Akses pendidikan menjadi lebih sama (can make accesto education more equal).

METODE

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Metode yang digunakan dalam suatu penelitian sangat beragam, tergantung kepada jenis penelitian yang dilakukan. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 13 Sungai Ruk Bengkayang?”. Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan metode penelitian yang tepat sehingga dapat menjawab masalah yang diajukan.

Berdasarkan rujukan dan bagaimana cara data diungkap, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Jalaludin Rahmat (1993:25), penelitian deskriptif adalah suatu kegiatan melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Hadari Nawawi (1991:62) menjelaskan, bahwa penelitian deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau obyek penelitian (seorang, lembaga masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat. Menurut Susilo (2009:16), penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 13 Sungai Ruk Bengkayang.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 13 Sungai Ruk Bengkayang, yang berjumlah 25 siswa terdiri dari laki-laki 17 siswa dan perempuan 8 siswa dan guru sekaligus sebagai peneliti.

Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan teknik observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian guna memperoleh gambaran sebenarnya. Dalam hal ini, guru bersama teman sejawat mengamati kegiatan proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan, serta dari catatan lapangan, yaitu dalam proses belajar mengajar yang dilihat dari keaktifan siswa.

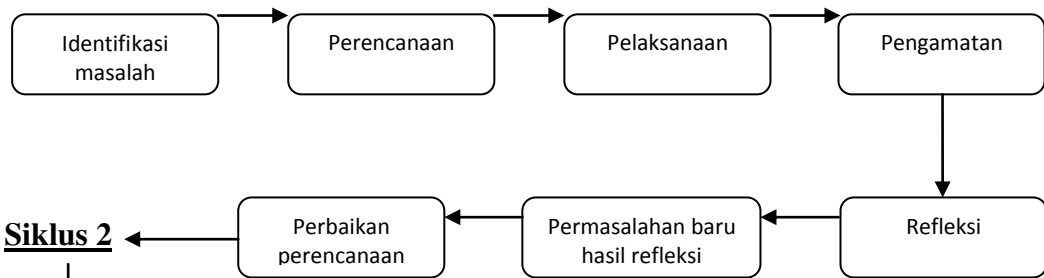
Alat pengumpulan datanya adalah sesuai dengan teknik pengumpul data di atas, maka alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah: (1) Daftar cek (check list) sebagai alat pengumpul data pada teknik observasi langsung yang dilakukan dengan daftar pengamatan, (2) Lembar soal.

Teknik analisis data dilakukan berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil analisis. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ada 2 cara: (1) Untuk data yang diperoleh melalui pengamatan observasi) akan dianalisis secara kualitatif dengan menganalisis hasil temuan-temuan penelitian pada proses pembelajaran sedang berlangsung, (2) Untuk data yang diperoleh melalui evaluasi setelah selesainya pembelajaran dari tahap ke tahap tindakan tersebut akan dianalisis hasil tes belajarnya dengan cara: $P = \frac{n}{\mu}$ $X = \frac{\Sigma n}{n}$

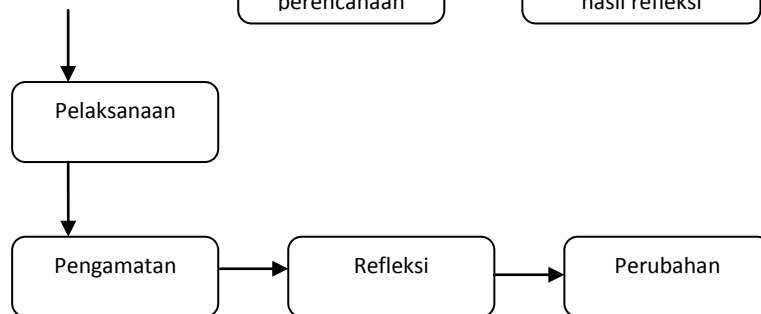
Indikator kinerja tindakan aspek-aspek variabel yang akan ditingkatkan sebagai petunjuk untuk mengukur keberhasilan suatu tindakan. Pada penelitian ini variabel yang akan ditingkatkan adalah kemampuan membaca permulaan siswa.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model rancangan yang dikemukakan oleh Arikunto (dalam Suyadi, 2009:16), sebagaimana tergambar dalam siklus penelitian sebagai berikut:

Siklus 1



Siklus 2



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini akan dilakukan melalui tahapan- tahapan, tahap perencanaan yaitu (1) Merancang rencana pembelajaran: penyiapan media, membuat format penilaian/observasi, (2) Melaksanakan rencana pembelajaran, (3) Melaksanakan observasi, (4) Melakukan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan, diantaranya (1) Apersepsi, (2) Menyampaikan informasi tujuan pembelajaran, (3) Kegiatan inti, kegiatan penutup, dan evaluasi (memberikan soal), (4) Pembahasan soal evaluasi. Tahap observasi, tahapan ini adalah Pengamatan dilakukan oleh kolaborator terhadap guru saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar, di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 13 Sungai Ruk Bengkayang. Dilakukan pada saat proses belajar mengajar dengan membuat catatan penilaian siswa dan dari keaktifannya. Tahap refleksi, Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yaitu merinci dan menganalisis penelitian tindakan yang sudah dilaksanakan berkaitan dengan aktifitas siswa. Kemudian peneliti merancang tindakan selanjutnya sebagai rencana perbaikan tindakan untuk siklus berikutnya berdasarkan hasil analisis yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdapat empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, obsevasi dan refleksi.

Siklus I, Tahap perencanaan, yaitu (1) Penelitian menganalisis Standar Kompetensi (SK) memahami teks pendek dengan membaca nyaring dan Kompetensi Dasar (KD) membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat, (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media gambar, (3) Membuat lembar kerja siswa, (4) Membuat alat evaluasi, (5) Membuat lembar observasi untuk guru dan siswa.

Tahap pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan pada hari Selasa, tanggal 18 September 2012, Jam pelajaran pertama dan kedua mengacu pada RPP yang akan dilaksanakan dan disesuaikan dengan materi.

Tahap Pengamatan, pada tahap dilakukan pengamatan oleh teman sejawat (Rusnizar, S.Pd). Hal-hal yang diamati meliputi kegiatan guru dan siswa, dari hasil pengamatan ditemukan aktivitas siswa dalam membaca permulaan dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Aktifitas siswa dalam membaca permulaan siklus I

No	Nama siswa	Bertanya	Menjawab	Melaksanakan tugas
1	Ricki Then	-	V	V
2	Susan	V	V	V
3	Cong kon sun	-	V	V
4	Frenki	-	-	V
5	Kelvin.A	V	V	V
6	Pendi	V	V	V
7	Kennedi	-	-	V
8	Billi Lionando	V	V	V
9	Chang vigo	-	-	-
10	Ng Oi weng	-	V	V
11	Lusi	-	-	V
12	Rendy	V	V	V
13	Cung Fui San	-	-	V
14	Marina	-	-	-
15	Leni kresia	-	-	V
16	Frisca Pricilia	-	-	V
17	Bong siau fi	V	V	V
18	Kelvin	-	-	-
19	Erica	-	-	V
20	Kristina Velicia	V	V	V
21	Tedy	-	-	V
22	Yanto	-	-	V
23	Wandi	V	V	V
24	Riski Lim	V	V	V

25	Feriyanto	-	-	V
	Jumlah	9	12	22
	Persentase	36,00%	48,00%	88,00%

$$\text{Rata-rata keaktifan siswa} = \frac{36,00 \% + 48,00 \% + 88,00 \%}{3} = 57,33 \%$$

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 9 orang (36%) siswa yang aktif bertanya, siswa yang menjawab pertanyaan dengan baik 12 orang (48%) walaupun jawabannya belum tepat, sementara dalam hal melaksanakan tugas masih terdapat 22 siswa (88 %), namun belum mencapai KKM, 3 siswa (12%) tidak sama sekali berperan aktif, hal ini masih jauh dari harapan rata-rata keaktifan siswa hanya mencapai 57,00%, kemampuan membaca permulaan siswa hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Kemampuan siswa dalam membaca permulaan siklus I

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Ricki Then	57	Tidak tuntas
2	Susan	63	Tuntas
3	Cong kon sun	45	Tidak tuntas
4	Frenki	60	Tidak tuntas
5	Kelvin.A	62	Tuntas
6	Pendi	63	Tuntas
7	Kennedi	43	Tidak tuntas
8	Billi Lionando	67	Tuntas
9	Chang vigo	50	Tidak tuntas
10	Ng Oi weng	60	Tidak tuntas
11	Lusi	60	Tidak tuntas
12	Rendy	62	Tuntas
13	Cung Fui San	60	Tidak tuntas
14	Marina	50	Tidak tuntas
15	Leni kresia	60	Tidak tuntas
16	Frisca Pricilia	58	Tidak tuntas
17	Bong siau fi	63	Tuntas
18	Kelvin	50	Tidak tuntas
19	Erica	57	Tidak tuntas
20	Kristina Velicia	62	Tuntas
21	Tedy	57	Tidak tuntas
22	Yanto	55	Tidak tuntas
23	Wandi	62	Tuntas
24	Riski Lim	63	Tuntas
25	Feriyanto	60	Tidak tuntas
	Jumlah	1.449	
	Persentase	57.96	KKM = 62

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 57,96, hal ini membuktikan bahwa hasil belajar yang diperoleh dari 25 siswa pada siklus I masih belum memenuhi KKM (62), sehingga masih perlu untuk melakukan perbaikan kembali pada siklus berikutnya.

Tahap refleksi Siklus I Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I guru masih mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga mengharuskan guru untuk mencari metode yang lebih tepat yaitu menggunakan **metode dengan pendekatan media gambar** agar lebih terlihat konkrit dengan harapan dapat membantu anak untuk memahami membaca kata secara baik dan benar.

Selanjutnya guru memberikan post test, untuk mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran yang hasilnya ternyata membaca kata siswa kelas I SDN 13 Sungai Ruk Bengkayang sedikit meningkat walaupun hasilnya belum memenuhi KKM atau dibawah rata-rata seperti terdapat pada tabel 4.2. Dengan demikian guru akan melakukan perbaikan pada siklus II.

Pada tahap perencanaan di siklus ke II harus lebih baik dari siklus I. Perencanaan yang dilakukan sama dengan siklus I dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dengan RPP yang digunakan telah ditetapkan pada siklus I.

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 8 Oktober 2012 dengan kelas yang sama, banyak siswa 25 orang dan teman sejawat. Proses pembelajaran berlangsung berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ditetapkan yaitu, membaca nyaring, suku kata dan kalimat.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar, membahas soal pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi yang dipadu oleh guru dengan membuat rangkuman dan refleksi.

Tahap selanjutnya adalah tahap pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dilakukan oleh dan teman sejawat. Instrumen berupa lembar observasi yang telah disediakan seperti pada siklus I. Aspek partisipasi siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung sama dengan siklus I yaitu menggunakan media gambar (terlibat aktif dan ketepatan waktu).

Selama proses pembelajaran berlangsung guru dan teman sejawat melakukan penilaian, proses, bertanya dan menjawab pertanyaan.

Tabel 4.3
Aktifitas siswa siklus II

No	Nama siswa	Bertanya	Menjawab	Melaksanakan tugas
1	Ricki Then	V	V	V
2	Susan	V	V	V
3	Cong kon sun	V	V	V
4	Frenki	V	V	V
5	Kelvin.A	V	V	V
6	Pendi	V	V	V
7	Kennedi	V	V	V
8	Billi Lionando	V	V	V
9	Chang vigo	-	-	V
10	Ng Oi weng	V	V	V
11	Lusi	V	V	V

12	Rendy	V	V	V
13	Cung Fui San	V	V	V
14	Marina	V	V	V
15	Leni kresia	V	V	V
16	Frisca Pricilia	V	V	V
17	Bong siau fi	V	V	V
18	Kelvin	-	V	V
19	Erica	V	V	V
20	Kristina Velicia	V	V	V
21	Tedy	V	-	V
22	Yanto	-	V	V
23	Wandi	V	V	V
24	Riski Lim	V	V	V
25	Feriyanto	-	V	V
Jumlah		21	23	25
Persentase		84,00%	92,00%	100 %

Rata-rata keaktifan siswa = $\frac{84,00 \% + 92,00 \% + 100,00 \%}{3} = 92 \%$

3

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 21 orang(84%) siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan dengan baik, 23 orang(92%) siswa hanya dapat menjawab pertanyaan walaupun jawabannya masih belum tepat, dalam hal melaksanakan tugas terdapat 25 orang siswa(100%). Maka dapat disimpulkan rata-rata keaktifan siswa mencapai 92 % berarti ada peningkatan dari siklus I (57,96%) menjadi (92%) di siklus II.

Tabel 4.4
Kemampuan siswa membaca permulaan siklus II

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Ricki Then	64	Tuntas
2	Susan	70	Tuntas
3	Cong kon sun	62	Tuntas
4	Frenki	66	Tuntas
5	Kelvin.A	71	Tuntas
6	Pendi	82	Tuntas
7	Kennedi	62	Tuntas
8	Billi Lionando	85	Tuntas
9	Chang vigo	61	Tidak tuntas
10	Ng Oi weng	72	Tuntas
11	Lusi	63	Tuntas
12	Rendy	65	Tuntas
13	Cung Fui San	80	Tuntas
14	Marina	64	Tuntas
15	Leni kresia	64	Tuntas
16	Frisca Pricilia	75	Tuntas

17	Bong siau fi	78	Tuntas
18	Kelvin	60	Tidak tuntas
19	Erica	65	Tuntas
20	Kristina Velicia	77	Tuntas
21	Tedy	63	Tuntas
22	Yanto	62	Tuntas
23	Wandi	65	Tuntas
24	Riski Lim	69	Tuntas
25	Feriyanto	64	Tuntas
Jumlah		1.709	
Persentase		68,36	KKM = 62

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kelas I di SDN 13 Sungai Ruk Bengkayang yaitu diketahui bahwa siswa memperoleh kemampuan membaca permulaan sebesar 68,36.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus II, sudah ada peningkatan dalam mencapai tujuan pembelajaran karena penggunaan Metode Media Gambar dapat membantu anak dalam memahami membaca Kata.

Selanjutnya guru memberikan post test untuk mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran yang ternyata meningkat karena rata-rata hasilnya di atas KKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, kemampuan membaca permulaan siswa dari siklus I dan siklus II aktivitas siswa dapat dilihat melalui tabel berikut :

Aktifitas Siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus I dan Siklus II

Tabel.4.5

No	Nama Siswa	Bertanya		Menjawab pertanyaan		Melaksanakan tugas	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
				I			
1	Ricki Then	-	V	V	V	V	V
2	Susan	V	V	V	V	V	V
3	Cong kon sun	-	V	V	V	V	V
4	Frenki	-	V	-	V	V	V
5	Kelvin.A	V	V	V	V	V	V
6	Pendi	V	V	V	V	V	V
7	Kennedi	-	V	-	V	V	V
8	Billi Lionando	V	V	V	V	V	V
9	Chang vigo	-	-	-	-	-	V
10	Ng Oi weng	-	V	V	V	V	V
11	Lusi	-	V	-	V	V	V
12	Rendy	V	V	V	V	V	V
13	Cung Fui San	-	V	-	V	V	V
14	Marina	-	V	-	V	-	V

15	Leni kresia	-	V	-	V	V	V
16	Frisca Pricilia	-	V	-	V	V	V
17	Bong siau fi	V	V	V	V	V	V
18	Kelvin	-	-	-	V	-	V
19	Erica	-	V	-	V	V	V
20	Kristina Velicia	V	V	V	V	V	V
21	Tedy	-	V	-	-	V	V
22	Yanto	-	-	-	V	V	V
23	Wandi	V	V	V	V	V	V
24	Riski Lim	V	V	V	V	V	V
25	Feriyanto	-	-	-	V	V	V
Jumlah		9	21	12	23	22	25
Persentase		36,00%	84,00%	48,00 %	92 %	88,60%	100%

Berdasarkan tabel tersebut diatas aktifitas belajar siswa pada siklus I sebesar 57,5 %, sedangkan pada siklus II sebesar 92 %. Hal ini terjadi kenaikan aktivitas.

Mengenai kemampuan siswa membaca permulaan dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Kemampuan siswa membaca permulaan Siklus I da Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Ricki Then	57	64	Tuntas
2	Susan	63	70	Tuntas
3	Cong kon sun	45	62	Tuntas
4	Frenki	60	66	Tuntas
5	Kelvin.A	62	71	Tuntas
6	Pendi	63	82	Tuntas
7	Kennedi	43	62	Tuntas
8	Billi Lionando	67	85	Tuntas
9	Chang vigo	50	61	Tidak tuntas
10	Ng Oi weng	60	72	Tuntas
11	Lusi	60	63	Tuntas
12	Rendy	62	65	Tuntas
13	Cung Fui San	60	80	Tuntas
14	Marina	50	64	Tuntas
15	Leni kresia	60	64	Tuntas
16	Frisca Pricilia	58	75	Tuntas
17	Bong siau fi	63	78	Tuntas
18	Kelvin	50	60	Tidak tuntas
19	Erica	57	65	Tuntas
20	Kristina Velicia	62	77	Tuntas
21	Tedy	57	63	Tuntas
22	Yanto	55	62	Tuntas
23	Wandi	62	65	Tuntas
24	Riski Lim	63	69	Tuntas

25	Feriyanto	60	64	Tuntas
	Jumlah	1.449	1.709	
	Rata-rata	57,96	68,36	KKM = 62

Berdasarkan dari rata-rata kemampuan membaca siklus I pada tabel diatas adalah 57,96 %, sedangkan sebanyak 16 orang siswa atau 64 % dari 25 orang siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) =62, dari 25 siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal hanya 9 orang (36 %). Pada siklus II dapat terlihat rata-rata hasil belajar siswa 68,36 %,yang ditetapkan untuk Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) = 62. Sedangkan dilihat dari hasil rata-rata belajar dengan nilai KKM dari 25 siswa ada 2 siswa (8 %) yang belum berhasil tuntas mencapai KKM yang ditetapkan untuk Kompetensi Dasar (KD).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian tindakan kelas peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 13 Sungai Ruk Kabupaten Bengkayang dapat disimpulkan bahwa (1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN 13 Sungai Ruk Kabupaten Bengkayang yaitu pada siklus I sebesar 57,5% dan pada siklus II sebesar 92%. Hal ini terjadi peningkatan siswa sebesar 34,5 %, (2) Kemampuan siswa membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN 13 Sungai Ruk Kabupaten Bengkayang yaitu pada siklus I sebesar 57,96 % dan pada siklus kedua sebesar 68,36 %, hal ini terjadi peningkatan sebesar 10,4%, (3) Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN 13 Sungai Ruk Kabupaten Bengkayang tergolong tinggi, dan penggunaan media gambar berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Saran

Adapun saran dari hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan yang selanjutnya dapat bermanfaat bagi peneliti, guru dan sekolah yaitu (1) Pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya bervariasi dan tidak monoton sehingga kemampuan membaca dalam pembelajaran dapat lebih maksimal, (2) Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, maka seorang guru hendaknya selalu aktif dalam melibatkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

Hendrikus Midun. (2009). **Sumber dan Media Pembelajaran, Bahan Ajar, Prodi PGSD STKIP Santa Paulus Ruteng Plores**. Nusa Tenggara Timur.
Hadari Nawawi. (1991). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada university Press.

- Jalaludin Rahmat. (1993). **Psikologi komunikasi**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Rohani. (1997). **Media Instruksional Edukatif**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siti Halidjah. (2010). **Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar**. Pontianak.
- Sudjana dan Rivai. (2005). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dkk. (2006). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanto. (2007). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susilo. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suyadi. (2010). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta.
- Tim Penulis Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.